

# IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN MUSYAFahah DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGhafAL AL-QUR'AN PADA SANTRI MAMBAUL HAFIDZIN WAGE TAMAN SIDOARJO

Received: 8 Juni 2026

Revised: 8 Juni 2026

Accepted: 18 Juni 2026

**Ani Rofiyah<sup>1</sup>, Laili Mas Ulliyah Hasan<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri, Indonesia  
anirofiyah@gmail.com<sup>1</sup>, lailimasulliyahhasan@unsuri.ac.id<sup>2</sup>

## **Abstract**

*This study aims to explore the implementation of the talaqqi method in memorizing the Al-Qur'an among students at Tahfizh Mambaul Hafidzin Wage, Taman, Sidoarjo, as well as to analyze its impact on children's memorization ability and their cognitive and emotional development. The research method employed is a qualitative approach utilizing a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and subsequently analyzed descriptively.*

*The results indicate that the talaqqi method is implemented through repetition techniques and direct correction by the teacher, alongside the use of visual and auditory aids. This method is proven effective in enhancing the students' Al-Qur'an memorization abilities, showing a significant improvement in their capacity to memorize Quranic surahs. Furthermore, the talaqqi method exerts a positive impact on children's cognitive and emotional development, such as improving concentration, memory retention, and self-confidence. Supporting factors for the success of the talaqqi method include teacher commitment, parental support, and the utilization of instructional technology. However, the primary challenges faced are time constraints and consistency in learning. This study concludes that the talaqqi method is an effective approach for children's Al-Qur'an memorization and offers recommendations for further development and implementation in other religious educational institutions.*

**Keywords:** *Implementation, Al-Qur'an Memorization, Talaqqi Method, Mambaul Hafidzin.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Tahfizh Mambaul Hafidzin Wage Taman Sidoarjo, serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan menghafal dan perkembangan kognitif serta emosional anak-anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi diterapkan dengan teknik pengulangan dan koreksi langsung oleh guru, serta penggunaan bantuan visual dan auditori. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri, dengan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal surat-surat Al-Qur'an. Selain itu, metode talaqqi juga berdampak positif pada perkembangan kognitif dan emosional anak, seperti peningkatan konsentrasi, daya ingat, dan rasa percaya diri. Faktor pendukung keberhasilan metode talaqqi meliputi komitmen guru, dukungan orang tua, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan konsistensi dalam pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode talaqqi merupakan pendekatan yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an pada anak dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut serta penerapan di lembaga pendidikan agama lainnya.

**Kata Kunci:** Implementasi, Hafalan Alquran, Metode Talaqqi, Mambaul Hafidzin.

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya senantiasa diperkuat oleh perkembangan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya serta membimbing manusia ke jalan yang lurus (Al-Qattan, 2015). Penting bagi setiap umat Islam untuk mampu membaca kitab suci Al-Qur'an sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap muslim karena menjadi kunci utama dalam pelaksanaan ibadah. Oleh karena itu, setiap muslim hendaknya mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Imam Jalaluddin As-Suyuthi menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan fardu ain bagi umat Islam agar kemutawatiran Al-Qur'an tetap terjaga dan terhindar dari perubahan maupun penyimpangan (Gade, 2014).

Seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an harus terbiasa membaca Al-Qur'an secara teliti dan fasih. Ketidakfasihan dalam membaca akan menimbulkan kesulitan dalam proses menghafal (Oktapiani, 2020). Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang berkaitan erat dengan kerja memori otak sehingga setiap muslim dianjurkan untuk membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pada anak usia dini, proses menghafal Al-Qur'an umumnya dimulai dari Juz 30 yang berisi surat-surat pendek. Surat pendek memiliki ayat yang relatif singkat sehingga lebih mudah dilafalkan, dihafal, dan diikuti iramanya oleh anak-anak. Penguasaan bacaan Al-Qur'an menjadi penting karena dapat membantu peserta didik memahami isi dan makna Al-Qur'an secara lebih mendalam (Lubis, 2020).

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi ketepatan tajwid dan makharijul huruf, kelancaran, tartil, serta kemampuan memahami makna bacaan (tadabbur). Menurut Hasanah et al. (2023), kegiatan pendampingan menghafal Al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam ketepatan pelafalan huruf, penerapan tajwid, serta kelancaran bacaan. Melalui bimbingan intensif dan metode pembelajaran yang interaktif, siswa menjadi lebih

termotivasi untuk memperbaiki bacaan dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah metode talaqqi musyafahah, yaitu proses pembelajaran ketika guru memperdengarkan bacaan dan siswa menirukannya secara langsung sambil mendapatkan koreksi bacaan (Scorpina, 2023). Metode ini menekankan interaksi lisan antara guru dan siswa sehingga kesalahan pelafalan maupun penerapan tajwid dapat segera diperbaiki. Cara ini tidak hanya membentuk kebiasaan membaca yang benar, tetapi juga menumbuhkan kedekatan emosional antara guru dan peserta didik dalam suasana pembelajaran Al-Qur'an.

Secara historis, metode ini telah digunakan sejak masa Rasulullah SAW dan para sahabat. Tradisi tersebut kemudian diwariskan kepada generasi-generasi berikutnya melalui sanad bacaan Al-Qur'an yang menjadi ciri khas pembelajaran Islam. Dalam tradisi keilmuan Islam, metode ini bukan sekadar proses pembelajaran, tetapi juga bagian dari adab menuntut ilmu, yaitu peserta didik menerima bacaan langsung dari guru yang memiliki otoritas keilmuan dan sanad yang bersambung.

Keunggulan metode talaqqi musyafahah antara lain mampu meningkatkan ketepatan tajwid dan makharijul huruf, memperlancar bacaan, serta membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar. Selain itu, metode ini juga dapat menumbuhkan karakter disiplin, kesabaran, dan rasa hormat terhadap Al-Qur'an. Melalui proses pembiasaan mendengar dan menirukan bacaan, siswa dilatih untuk lebih fokus, teliti, serta menghargai setiap huruf yang dibaca sehingga kualitas bacaan yang dihasilkan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode kualitatif merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini dengan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan penerapan metode Talaqqi dalam membiasakan anak menghafal Al-Qur'an. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan. Adapun analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) kesimpulan. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif ini guna mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ditemukan dilapangan terkait metode talaqqi. Sumber data yang diambil yaitu menggunakan data primer dan data sekunder,

data primer dengan jumlah informan 3 orang yaitu koordinator tahfidz, guru tahfidz dan murid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap perencanaan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi terdapat beberapa hal yang dilakukan. Pertama, melakukan asesmen diagnostik dengan mengelompokkan siswa ke dalam tiga kelompok yaitu dasar, lanjutan, dan mahir. Kedua, menyusun kurikulum dan target capaian pembelajaran. Contohnya, capaian untuk kelas dasar adalah mengenalkan huruf hijaiyah. Ketiga, mengadakan pelatihan dengan mengundang instruktur dari lembaga tahfidz terpercaya serta memberikan pembekalan kepada guru-guru tahfidz.

Menurut Yustin (2021), metode talaqqi merupakan metode pengajaran Al-Qur'an dengan cara musyafahah, yaitu anak memperhatikan gerak bibir guru, kemudian guru dan anak duduk dengan tenang saling berhadapan. Guru membaca ayat yang dihafalkan, anak mendengarkan, lalu guru mengulanginya kembali sampai anak benar-benar hafal. Beberapa upaya yang dilakukan guru tahfidz agar murid dapat menghafal dengan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid dan fashahah yaitu: pertama, mengetahui tipe belajar siswa seperti kinestetik, visual, atau auditori. Kedua, memberikan motivasi kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an (Sa'dulloh, 2010). Ketiga, metode pengajaran lebih banyak dilakukan melalui praktik langsung, terutama pada materi makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf yang berbeda antara satu huruf dengan huruf lainnya. Biasanya pada saat tilawah talaqqi, guru menanyakan makharijul huruf satu per satu kepada siswa. Keempat, pada saat setoran hafalan, guru langsung memperbaiki bacaan siswa sebelum melanjutkan ke surah berikutnya. Selain itu, siswa juga dites kembali keseluruhan hafalannya dengan memperhatikan panjang pendek bacaan, makharijul huruf, dan hukum-hukum tajwidnya.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Talaqqi.**

Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, diperlukan berbagai faktor yang dapat mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi. Menurut guru tahfidz di Mambaul Hafidzin, faktor internal yang mendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah adanya kesadaran dari murid itu sendiri serta rasa tanggung jawab terhadap hafalan yang dimiliki, terutama bagi murid yang telah memiliki dasar hafalan sehingga mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam menjaga hafalannya.

Menurut Alma yang dikutip dalam jurnal Karina (2019), faktor internal merupakan segenap pikiran, emosi, dan persoalan dari dalam diri seseorang yang memengaruhi minat,

sehingga perhatian seseorang dapat terfokus pada suatu tujuan. Selain itu, faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an menurut Wahid (2013) meliputi usia yang ideal, motivasi, dan kecerdasan.

Sedangkan menurut murid, faktor internal yang mendukung hafalan Al-Qur'an adalah adanya niat untuk menghafal Al-Qur'an secara mutqin dengan memperhatikan tajwid dan makharijul huruf yang benar. Niat merupakan perkara yang diprioritaskan dalam Islam karena dengan niat yang baik, baik secara lahir maupun batin, seseorang akan lebih mudah mencapai keberhasilan sesuai harapan. Adapun faktor eksternal yang mendukung hafalan Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yaitu adanya pengaruh teman sebaya, seperti cara menghafal dan cara membaca Al-Qur'an, rasa malu ketika hafalan teman sudah lebih jauh, serta dorongan dari orang tua. Faktor eksternal sendiri merupakan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga (Marsela & Supriatna, 2019).

Menurut guru tahfidz, faktor eksternal lain yang memengaruhi hafalan Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi adalah adanya apresiasi dari pihak sekolah agar murid lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat seperti rasa malas, kurangnya motivasi, masih banyak siswa yang mempertanyakan manfaat menghafal Al-Qur'an, serta belum siap ketika menyetorkan hafalan. Faktor-faktor yang memengaruhi minat santri dalam menghafal Al-Qur'an sangat kompleks, meliputi faktor internal dan eksternal karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya menjaga dan melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan. Berdasarkan hasil penelitian Agustina (2020), faktor internal yang menghambat hafalan Al-Qur'an antara lain rasa malas, kurangnya motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an, serta kurangnya muraja'ah para santri.

## **PENUTUP**

Penerapan metode talaqqi musyafahah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Mambaul Hafidzin terbukti efektif dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan asesmen diagnostik, menyusun kurikulum serta target capaian pembelajaran, dan memberikan pembekalan kepada guru tahfidz melalui pelatihan khusus. Dalam pelaksanaannya, guru membacakan ayat secara langsung kemudian siswa menirukan bacaan sambil mendapatkan koreksi

terkait tajwid dan makharijul huruf. Adapun evaluasi dilakukan melalui pengamatan hafalan, muraja'ah, serta pelaporan perkembangan hafalan kepada orang tua.

Metode talaqqi musyafahah tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil, disiplin, dan sesuai kaidah tajwid. Keberhasilan metode ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti niat, motivasi, kesadaran diri, kecerdasan, serta rasa tanggung jawab siswa dalam menjaga hafalan. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan pertemanan, apresiasi dari sekolah, dan pendampingan guru turut memberikan pengaruh positif terhadap proses menghafal Al-Qur'an.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode talaqqi, antara lain rasa malas, kurangnya motivasi, kurangnya muraja'ah, siswa yang sering tidak masuk sekolah, serta kesibukan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua agar proses pembelajaran tahfidz dapat berjalan secara optimal. Dengan penerapan metode talaqqi musyafahah yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, diharapkan peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan mutqin serta memiliki kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR RUJUKAN

Agustina. (2020). Faktor-faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 115–126.

Al-Qaththan, M. K. (2005). Pengantar studi ilmu Al-Qur'an (A. R. El-Mazni, Penerj.). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Al-Qattan, M. K. (1992). *Mabahith fi 'ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah al-Ma'arif.

Anwar, S. (2017). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 79–92.

As-Suyuthi, J. (2019). *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Fahrizi, N., & Zubir, M. (2022). Historitas dan otentisitas Al-Qur'an (Studi komparatif antara Arthur Jeffery dengan Manna' Al-Qathan). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 183–222. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i2.1113>

- Gade, F. (2014). Implementasi metode takrir dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 413–425.
- Hasanah, M., dkk. (2023). Pendampingan menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*.
- Hermawan, A. (2019). Metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 5(2), 101–110.
- Karina, N. (2019). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 67–75.
- Lubis, R. (2020). Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap pemahaman makna bacaan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69.
- Munir, M. (2005). *Pedoman lagu-lagu tilawatil Qur'an*. Surabaya: Apollo.
- Oktapiani, W. (2020). Kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan upaya mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 112–120.
- Sa'dulloh. (2010). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sauri, S. (2018). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran tahfidz. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 33–48.
- Sugianto, A. (2018). Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di pesantren tahfidz. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 45–58.
- Wahid, W. A. (2013). *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yustin. (2021). Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 45–56.
- Yusuf, M. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an siswa. *Jurnal Studi Islam*, 7(2), 101–112.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.